

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ada tiga hal yang dapat disimpulkan dari berbagai temuan hasil penelitian. Berikut uraiannya.

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengajukan masalah kepada siswa, kemudian secara berkelompok masalah itu dipecahkan melalui variasi kegiatan seperti melalui permainan, percobaan, diskusi, dan presentasi. Kegiatan seperti itu memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah; terampil mengomunikasikan informasi dan idenya; serta menuntut siswa mengemukakan argumentasi untuk menguatkan hasil kerja kelompok. Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkembangkan penalaran siswa.
2. Pendekatan realistik dengan berbagai karakteristiknya dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa kelas VI SDN I Gudangkahuripan. Permasalahan yang diajukan melalui konteks mengondisikan siswa untuk dapat menemukan keterkaitan konsep dengan pengalamannya. Siswa dapat menjawab permasalahan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman sehari-hari siswa memberikan pengalaman positif dalam menghubungkan topik satu dengan topik lainnya sehingga siswa memperoleh satu cara terbaik dalam memecahkan permasalahan. Peningkatan kemampuan penalaran terlihat dari hasil

tes kemampuan. Hasil tes kemampuan dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan yang cukup baik, baik yang ditunjukkan oleh kelompok tinggi, sedang, terutama yang ditunjukkan kelompok bawah.

3. Berdasarkan hasil observasi, jurnal, angket, dan wawancara siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan realistik. Bahan ajar yang dekat dengan siswa membuat siswa senang melakukan pembelajaran karena siswa merasa dihargai pengalamannya. Mereka pun merasa matematika adalah pelajaran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian bahan ajar melalui berbagai kegiatan yang variatif membuat siswa tidak jenuh melakukan pembelajaran matematika. Permasalahan-pemmasalahan matematika menantang siswa untuk berpikir keras sehingga selain mendorong siswa untuk berpikir mandiri juga mendorong mereka saling membutuhkan ide diantara anggota kelompok, bahkan hasil pemikiran kelompok lain ataupun bimbingan guru.

Namun selain respon positif, ada pula siswa yang merespon negatif. Hal itu terjadi ketika pembelajaran dilakukan dalam waktu lama, serta ketika siswa diberi persoalan yang mereka anggap terlalu sulit.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dikemukakan, yaitu:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut pembelajaran matematika membekali siswa agar mampu memecahkan masalah kehidupan. Oleh karena itu disarankan pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran. Pendekatan PMRI merupakan salah satu pendekatan yang mengakomodasi Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Karena pendekatan Realistik mengakomodasi Pembelajaran Berbasis Masalah, maka disarankan agar masalah yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengaturan waktu yang cermat perlu dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh melaksanakan pembelajaran matematika. Diskusi; presentasi; percobaan; dan permainan edukatif yang dilaksanakan secara tidak monoton, juga dapat membunuh kejenuhan siswa dalam belajar matematika.
2. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penalaran perlu disosialisasikan oleh pihak sekolah secara konsisten kepada guru dari seluruh tingkatan kelas untuk kemudian dilaksanakan secara luas, baik ditinjau dari subjek pembelajaran, mata pelajaran, maupun dari segi cakupan topiknya.

